

IDENTIFIKASI JENIS TUMBUHAN LIAR SEBAGAI BAHAN PANGAN DI SEKITAR KAWASAN SUAKA MARGASATWA KATERI

IDENTIFICATION OF WILD PLANT SPECIES AS FOOD INGREDIENTS AROUND THE KATERI WILDLIFE RESERVE AREA

Christine Naomi Panda Huki¹⁾, Wilhelmina Seran²⁾, Pamona Silvia Sinaga²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

²⁾ Dosen Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

*Email: christinenaomi123@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the types of food source plants available and utilized by the community in the Kateri Wildlife Reserve area, Malacca Regency, East Nusa Tenggara Province in July 2023. The benefits of this research can provide information about wild plants as food and the utilization of wild plants as food. This research used snowball sampling technique or carried out sequentially by asking for information to people who had been interviewed previously through interviews, observations, and literature studies. Based on the results of the study, there were 15 plant species belonging to 11 families. Most of these families are the Fabaceae family. Each family has 6 species. The part used is the fruit part, which is 43 types. Where the percentage of leaves is the part of the plant used as much as 87% and the least used part, namely the stem 13%.

Keywords: Kateri Wildlife Reserve area, Medicinal Plants; Wild Plants as Foodstuff; Ethnobotany.

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak pulau besar dan kecil dengan dua musim (kemarau dan hujan), terletak digaris katulistiwa yang membuat keunikan tersendiri, dengan keanekaragaman flora dan fauna yang tinggi. Flora dan fauna di Indonesia saat ini sangat beragam, mulai dari tingkat rendah hingga tumbuhan tingkat tinggi. Keanekaragaman hayati yang dipertahankan melalui konsep konservasi merupakan sebuah langkah penting yang harus diambil oleh pemerintah untuk memastikan agar keseimbangan ekosistem di Indonesia tetap terjaga. Konservasi tersebut dilakukan untuk menjamin terciptanya perlindungan terhadap sumber daya alam kawasan serta terjaminnya akses masyarakat terhadap sumber alam tersebut untuk dimanfaatkan secara berkelanjutan (Arief, 2001)

Kawasan konservasi memiliki peran yang tidak tergantikan sebagai benteng

terakhir perlindungan spesies dan bagi upaya konservasi keragaman hayati. Sebagai bagian dari komunitas global, Indonesia telah mengalokasikan tidak kurang dari 27 juta hektar sebagai wilayah konservasi. Suaka Margasatwa Kateri merupakan salah satu wilayah konservasi yang berada di Indonesia. Masyarakat sekitar Kawasan Suaka Margasatwa Kateri masih memanfaatkan tumbuhan liar sebagai bahan pangan.

Tumbuhan liar sebagai bahan pangan telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar Kawasan Suaka Margasatwa Kateri karena ketersediannya yang cukup dan cara pengolahan yang sederhana. Kawasan Suaka Margasatwa terletak di dekat pemukiman penduduk dan merupakan kawasan yang memiliki potensi flora dan fauna cukup banyak salah satu diantaranya adalah tumbuhan yang berpotensi sebagai sumber pangan.

Tumbuhan liar sebagai bahan pangan dimanfaatkan secara tidak langsung maupun langsung mempunyai kaitan dalam upaya pelestarian dan pemanfaatan sumberdaya alam hayati. Saat ini pengetahuan akan keberadaan tumbuhan liar sebagai bahan pangan semakin terdegradasi dan adanya pembukaan lahan perkebunan, sehingga mengancam keberadaan plasma nutfah tumbuhan yang merupakan sumber pangan masyarakat lokal. Sampai sejauh ini data dan informasi tumbuhan liar sebagai bahan pangan yang dimanfaatkan masyarakat sekitar Kawasan Suaka Margasatwa Kateri masih sangat terbatas. Untuk itu, dilakukan penelitian tentang tumbuhan liar sebagai bahan pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar Kawasan Suaka Marga Satwa Kateri.

2. METODOLOGI

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Suaka Margasatwa Kateri, Kabupaten Malaka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2023.

2.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini alat tulis, kamera, laptop, haga meter, tallysheet, perekam suara, aplikasi pengenalan tumbuhan (*plant net*) dan meter rol. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini Masyarakat yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan mengenai etnobotani tumbuhan pewarna yang berada di sekitar Kawasan SM Kateri.

2.3 Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data menggunakan teknik *Snowball sampling*. Responden tersebut diantaranya kepala desa, tokoh adat dan masyarakat yang dianggap tahu mengenai tumbuhan liar sebagai bahan pangan. Pengambilan data dilakukan untuk mengetahui jenis yang bisa dikonsumsi masyarakat setempat, pengambilan data dihentikan bila data yang terkumpul sudah cukup. Hasil wawancara dan pengamatan yang diambil berupa jenis tumbuhan, family, bagian yang digunakan, cara pengolahan dan manfaat lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui terdapat 15 jenis tumbuhan dan 11 family tumbuhan liar yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan pangan oleh masyarakat sekitar kawasan Suaka Margasatwa Kateri, jenis-jenis tumbuhan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis Tumbuhan Liar Sebagai Bahan Pangan Di Kawasan Suaka Margasatwa Kateri

No	Nama Indonesia	Nama Lokal	Nama Latin	Famili
1.	Jambu biji	Kuabas	<i>Psidium guajava</i>	Myrtaceae
2.	Kemiri	Badutmi	<i>Aleurites moluccanus</i>	Euphorbiaceae
3.	Kesambi	Sakabi	<i>Schleichera oleosa</i>	Sapindaceae
4.	Kunyit	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	Zingiberaceae
5.	Gewang	Gewang	<i>Metroxylon Gewang</i>	Arecaceae
6.	Jamur	Uir	<i>Alstonia scholaris</i>	Pleurotaceae
7.	Ubi hutan	Fuek fuik	<i>Dioscorea hispida</i>	Dioscoreaceae
8.	Talas	Talas	<i>Colocasia esculenta</i>	Araceae
9.	Sayur paku	Sayur paku	<i>Diplazium asculentum</i>	Athyriaceae
10.	Terung hutan	Terung hutan	<i>Solanum torvum</i>	Solanaceae
11.	Bambu betung	Bambu	<i>Dendrocalamus asper</i>	Poaceae
12.	Arbila hutan	Arbila hutan	<i>Phaseolus lunatus L.</i>	Fabaceae
13.	Gala-gala putih	Kane muti	<i>Sesbania grandiflora</i>	Fabaceae
14.	Gala-gala merah	Kane me	<i>Sesbania grandiflora</i>	Fabaceae

15.	Asam	Sakaer tahan	<i>Tamarindus indica</i>	Fabaceae
-----	------	--------------	--------------------------	----------

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat disekitar kawasan Suaka Margasatwa Kateri diperoleh sebanyak 15 jenis tumbuhan liar sebagai bahan pangan, yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar Kawasan. Bagian tumbuhan yang digunakan adalah buah, daun, dan umbi, sedangkan cara pengolahan untuk dijadikan makanan biasanya dengan cara dimakan langsung dan dimasak.

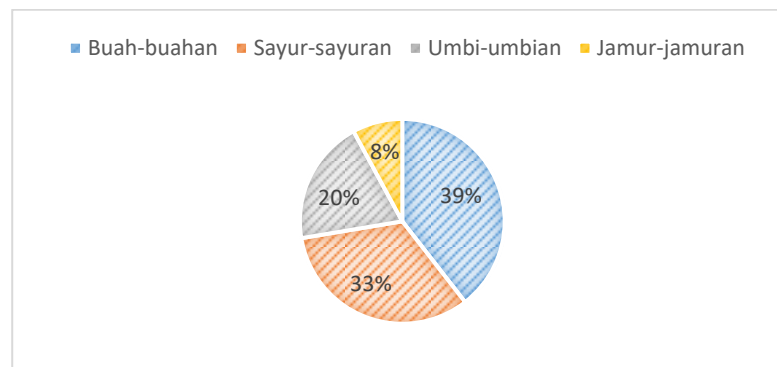
Berdasarkan hasil penelitian (kajian literatur) sebelumnya tentang tumbuhan pangan, menurut Donni, dkk., (2015), penelitian selama 4 minggu ditemukan sebanyak 50 jenis tumbuhan sumber pangan dan 35 family tumbuhan yang biasa dimanfaatkan sebagai sumber bahan pangan oleh masyarakat sekitar hutan tembawang Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Tamila Kabupaten Landak. Sebanyak 36 jenis yang terdiri dari jenis kelompok buah-buahan, 13 jenis kelompok sayur-sayuran, 2 jenis kelompok umbu-umbian, 2 jenis kelompok jamur-jamuran dan 1 kelompok jenis tebu-tebuan.

Jika dibandingkan dengan penelitian tersebut maka terdapat kesamaan jenis pengelompokan pemanfaatannya (Diagram 1), namun perbandingan jumlahnya berdasarkan hasil yang didapat masyarakat sekitar kawasan Suaka Margasatwa Kateri lebih sedikit tercatat sebanyak 6 jenis kelompok buah-buahan, 5 kelompok jenis sayur-sayuran, 3 kelompok umbi-umbian dan 1 kelompok jenis jamur-jamuran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti Desa Tanggerang, Desa Raba Nangka merupakan daerah dataran rendah, dataran yang demikian memiliki nilai sangat penting untuk tumbuhnya berbagai jenis tanaman, sehingga jenis yang ditemukan lebih banyak

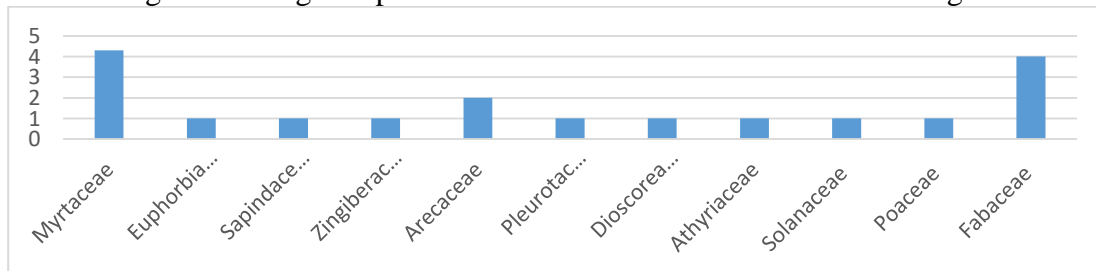
keragamannya jika dibandingkan dengan di Desa Aur Sampuk yang kondisi daerahnya pegunungan dan perbukitan, daerah di Indonesia yang kondisi berbukit dan pegunungan disusun oleh komunitas vegetasi dari suku Dipterocarpaceae yang hampir tidak dapat dikonsumsi bagian dari tumbuhan tersebut. Faktor lain yang mempengaruhi jenis yang ditemukan yaitu banyaknya lokasi penelitian, Tatang, dkk., (2000) melakukan penelitian di dua lokasi berbeda dengan keberagaman budaya yang beragam pula.

Menurut Siregar, dkk., (2000), budaya lokal dalam berladang mengajarkan mereka untuk tidak menebang jenis-jenis tumbuhan sumber pangan. Tetapi harus pula disadari bahwa sebagian besar diantara jenis-jenis tumbuhan sumber pangan tersebut kurang memiliki nilai ekonomis yang besar. Namun seiring bertambahnya jumlah penduduk, semakin sempitnya lahan yang digarap dan adanya pilihan komoditas yang lebih baik melalui introduksi tanaman buah-buahan unggul dan tanaman perdagangan, maka jenis-jenis lokal akan cenderung dikorbankan dan dilupakan.

Berdasarkan informasi/wawancara dengan masyarakat sekitar hutan yang mengetahui dengan pasti jenis, cara pengolahan, serta manfaatnya, dari 15 jenis terdiri 1 jenis tumbuhan budidaya dan 14 jenis tumbuhan liar. Namun dari 14 jenis tumbuhan liar yang ditemukan tersebut belum ada satupun yang dibudidaya, sehingga merupakan peluang bagi pengembangan tumbuhan lokal yang berpotensi sebagai sumber pangan lainnya yang belum dibudidayakan oleh masyarakat.



Gambar 1. Diagram Pengelompokan Pemanfaatan Tumbuhan Liar Sebagai Bahan Pangan



Gambar 2. Grafik Jenis Tumbuhan Liar Sebagai Bahan Pangan Berdasarkan Family

Berdasarkan Gambar 2 terdapat 15 jenis tumbuhan liar sebagai bahan pangan yang dikelompokkan dalam 11 kelompok family tumbuhan. Jenis-jenis tumbuhan liar yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan yang paling banyak terdapat pada kelompok family *Fabaceae* yang memiliki 4 jenis spesies tumbuhan yaitu Asam, Gala-Gala Merah, Gala-Gala Putih dan Arbila Hutan, lalu diikuti oleh kelompok family *Arecaeae* yang berjumlah 2 jenis yaitu Gwang dan Talas, kemudian pada kelompok family *Myrtaceae*, *Euphorbiaceae*, *Sapindaceae*, *Zingiberaceae*, *Pleurotaceae*, *Dioscoreaceae*, *Athyriaceae*, *Solanaceae*, dan *Poaceae* masing-masing family berjumlah 1 jenis.

Famili *Fabaceae* atau jenis polong-polongan merupakan jenis tahan kering dan mampu beradaptasi pada kondisi lingkungan

dengan kelengasan tanah terbatas dan mampu menambat nitrogen secara bebas dari udara. Hal ini sejalan dengan penelitian Atok, dkk (2010) dimana famili *Fabaceae* juga merupakan famili yang paling banyak dimanfaatkan sebagai tumbuhan liar sebagai bahan pangan di Desa Dirun, Kecamatan Lamaknen, Kabupaten Belu. Famili *Fabaceae* mempunyai persebaran yang luas di kawasan tropis salah satunya di Indonesia, famili tersebut juga memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia antara lain sebagai pangan, tumbuhan penghijauan, pakan ternak.

Tabel 2. Persentase Bagian Tumbuhan Liar Sebagai Bahan Pangan Yang Digunakan

No.	Bagian yang digunakan	Jumlah Tumbuhan Liar Sebagai Bahan Pangan	Persentase %
1.	Akar	-	-
2.	Kulit	-	-
3.	Daun	-	-
4.	Buah	6	87
5.	Batang	1	13
Total		7	100

Berdasarkan Tabel 2 masyarakat lokal kawasan SM Kateri memanfaatkan bahan pangan yang berasal dari daun, buah dan batang. Bagian yang paling banyak digunakan masyarakat lokal yaitu bagian buah, yakni sebesar 87% dari total jenis yang dimanfaatkan dan bagian yang sedikit digunakan, yakni batang 13%.

Penggunaan bagian buah sebagai tumbuhan sumber pangan dianggap cara pemanfaatan yang lebih mudah dan praktis karena dapat dimakan langsung tanpa diolah. Penggunaan bagian buah tidak merusak bagian dari tumbuhan karena termasuk tumbuhan perennial yang akan berbuah kembali kecuali pada tumbuhan annual dan biennial yang umur tumbuhannya lebih singkat (Payung, 2016).

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tumbuhan liar sebagai bahan pangan ditemukan sebanyak 15 jenis tumbuhan yang termasuk kedalam 11 kelompok family.
2. Bagian buah sebesar 87% dari total jenis yang dimanfaatkan dan bagian yang sedikit digunakan, yakni batang 13%.
3. Sebanyak 19 jenis tumbuhan liar sebagai bahan pangan masuk dalam ketgori tumbuhan liar yang tidak dibudidayakan.

4.2 SARAN

Perlu adanya pendampingan lanjutan dari instansi terkait dalam proses pengolahan agar mampu menambah pendapatan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, A. (2001). *Hutan dan Kehutanan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Kartikawati, S. M. (2004). *Pemanfaatan Sumberdaya Tumbuhan oleh Masyarakat Dayak Meratus di Kawasan Hutan Pegunungan Meratus, Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. Bogor: IPB

Payung, 2016. *Kajian Etnobotani Tumbuhan Yang Berpotensi Sebagai Sumber Pangan Di Desa Meragun Pada Kawasan Hutan Lindung Gunung Naning Kabupaten Sekadau [Skripsi]*. Pontianak : Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura.

Poerwandari E, Kristi. 1998. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Siregar M, Sambas E.N, dan Ismail. 2000. *Peranan Masyarakat Adat Dalam Melestarikan Plasma Nutfah Buah-buahan. Prosiding Seminar Hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional*. Puslitbang Biologi-LIPI. Bogor.

Sunarti S, Rugayah, Djarwaningsih T. 2007. *Tumbuhan Yang Berpotensi Sebagai Sumber Pangan Di Daerah Cagar Alam Tengkalé*. Jurnal Biodiversitas. 8 (2) : 88-91.